

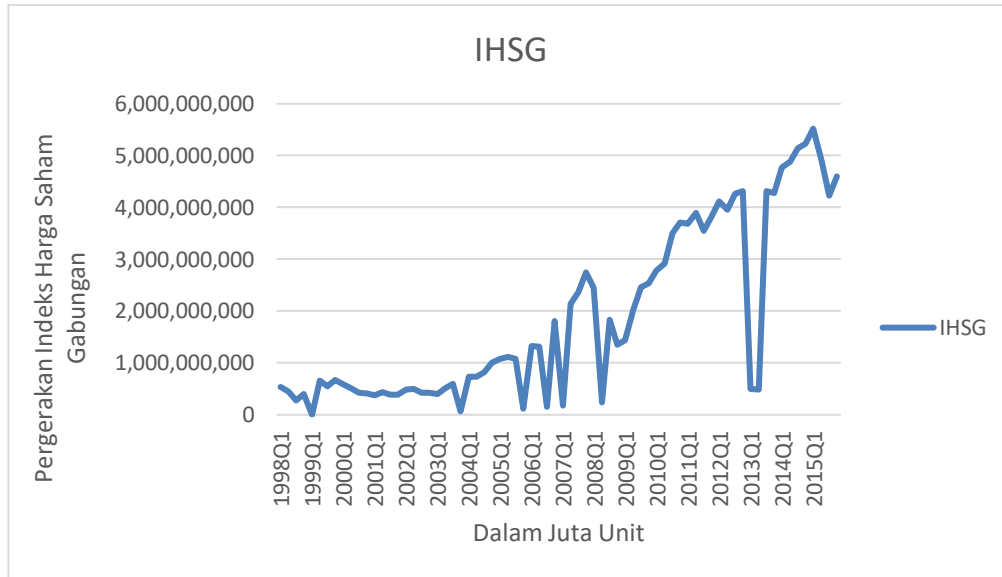
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia memiliki peranan yang cukup berpengaruh besar bagi perekonomian. Dengan ini pasar modal menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan, terutama perusahaan besar yang menuntut permodalan besar dalam kegiatan operasional. Investor yang mempunyai dana lebih bisa berinvestasi di pasar modal untuk memperoleh keuntungan (*return*). Sedangkan disisi lain perusahaan yang membutuhkan dana sebagai perkembangan dan pendukung kegiatan operasional dapat memanfaatkan dana investasi tersebut. Hubungan yang terjadi ini merupakan sebuah kegiatan yang mampu menunjang perekonomian. Secara makro kegiatan ini juga menjadikan pergerakan bagi kinerja perekonomian dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pasar modal yang merupakan salah satu pilihan alternatif untuk berinvestasi dan akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal bagi investor. Investasi sendiri merupakan suatu kegiatan menempatkan dana atau aset dalam periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Husnan, 1998). Kegiatan yang ada di pasar modal sangat berhubungan erat dengan kinerja perekonomian melalui adanya indeks harga saham. Indeks ini akan memberikan gambaran mengenai kinerja perekonomian sehingga banyak di jadikan sebagai cerminan kondisi perekonomian yang ada. Mengingat cukup pentingnya pergerakan indeks harga saham maka indeks ini banyak di beritakan oleh berbagai media masa baik cetak maupun elektronik.

GRAFIK 1.1

Sumber : *Internasional Financial Statistik (IFS)*, diolah

Kondisi pasar modal yang selalu mengalami pasang surut menunjukkan bahwa, aktifitas bisnis di pasar modal memiliki keterkaitan dengan irama ekonomi makro. Didalam perekonomian ada variabel makro yang berpengaruh seperti Inflasi, GDP (*Gross Domestic Bruto*), Suku Bunga dan Nilai Tukar. Kondisi ekonomi makro yang stabil menjadikan energi pendorong bagi berkembangnya pasar modal (Suta, 2000) dalam (Edi, 2006). Undang-undang pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. (Nopirin, 1992) menyatakan jika “Pembelian yang dilakukan oleh pihak kelebihan dana atau para penabung, sedangkan pihak yang menerbitkan atau menjual efek sendiri adalah perusahaan.

Perekonomian bisa dikatakan mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Bisa dikatakan jika, pertumbuhan ekonomi lebih digambarkan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data pendapatan. Menurut Sukirno (2006), kegiatan perekonomian yang sebenarnya adalah pertumbuhan ekonomi yang berarti terjadi perkembangan secara fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Dampak dari pertumbuhan ekonomi yang signifikan bisa dilihat dari tingkat inflasi seperti contoh yang terdapat di Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 dimana krisis ekonomi menyebabkan perekonomian Indonesia lumpuh oleh inflasi yang sangat tinggi. Hal ini merupakan dampak dari krisis financial, dimana krisis financial di Indonesia juga menunjukkan hubungan antara kondisi makro ekonomi terhadap kinerja saham, jika krisis terjadi di Indonesia maka investasi akan turun akibat adanya sokongan yang sangat besar dari sektor makro.

Salah satu fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibicarakan terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan adalah inflasi. Di dalam sisi perekonomian, inflasi merupakan salah satu fenomena moneter didalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi akan mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Dampak lain yang bisa ditimbulkan oleh inflasi juga dapat dirasakan melalui kegiatan keuangan karena mendapat pengaruh

langsung terhadap agregat moneter. Selain itu, dengan adanya inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, distribusi pendapatan, dan keseimbangan neraca pembayaran (Pohan, 2008).

Inflasi nasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan nominal penduduk akan menyebabkan pendapatan rakyat menurun baik pendapatan riil maupun pendapatan perkapita. Hal ini akan menjadikan Indonesia kembali masuk golongan negara miskin, dan ini menjadikan semakin beratnya beban hidup masyarakat khususnya masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Inflasi juga akan menjadi penyebab turunnya pendapatan riil masyarakat yang memiliki pendapatan perkapita. Dengan pendapatan yang tetap mereka tidak dapat menyesuaikan pendapatannya dengan kenaikan harga yang disebabkan oleh inflasi. Lain lagi bagi mereka yang memiliki penghasilan yang dinamis seperti pedagang yang seringkali mendapat keuntungan dari adanya kenaikan harga tersebut, mereka bisa melakukan hal tersebut dengan cara menyesuaikan harga jual produknya. Sehingga pendapatan yang mereka peroleh secara otomatis akan tersesuaikan, dan tidak jarang dengan presentase yang lebih besar.

Maka dari itu perlu diadakan upaya dalam rangka menjaga inflasi pada level yang stabil. Dengan menjaga stabilitas inflasi, pelaku ekonomi akan merasa lebih nyaman dalam melakukan aktifitas ekonominya, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian yang dapat dilihat melalui meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pencapaian stabilitas inflasi merupakan langkah awal untuk mencapai stabilitas nasional. Akibat adanya dampak yang

dihasilkan oleh inflasi cukup tinggi, maka diperlukan kebijakan pemerintah untuk mencapai kestabilan inflasi untuk tetap aman.

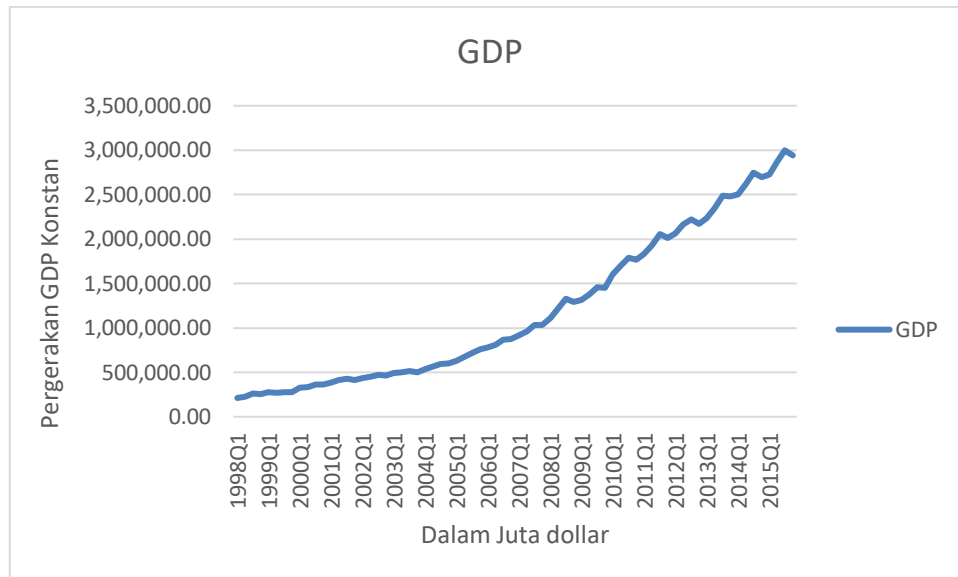
Kenaikan atau peningkatan dari inflasi juga akan mempengaruhi sektor moneter yang lain seperti tingkat suku bunga, dimana tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan dan penurunan akibat dari adanya inflasi, seperti di tahun 1998 dan 2008 dimana Indonesia sedang mengalami krisis sehingga untuk menarik adanya peredaran uang yang berlebih atau untuk menurunkan harga kebutuhan di masyarakat maka diambil kebijakan moneter untuk menaikkan nilai suku bunga.

Suku bunga yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perekonomian secara makro, di sini suku bunga yang digunakan sebagai acuan antara lain adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan *BI Rate*. Perubahan yang terjadi pada kedua suku bunga ini akan mempengaruhi perubahan dari suku bunga di perbankan-perbankan yang ada di Indonesia. Salah satunya suku bunga dari deposito berjangka. Suku bunga ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat dari masyarakat. Jika suku bunga tinggi masyarakat akan cenderung menabung dari pada menanam modal untuk berinvestasi dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan cenderung memilih untuk berinvestasi.

Dengan adanya investasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus menunjukkan perbaikan, sepanjang periode 1997 secara rata-rata GDP Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada akhir tahun 2000 hingga akhir tahun 2009, pertumbuhan terus mengalami peningkatan hingga akhir 2014.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bisa bernilai positif dan juga negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menunjukkan jika kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan jika kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2006).

GRAFIK 1.2



Sumber : Internasional Financial Statistik (IFS), diolah

Dari peningkatan dan penurunan perekonomian yang mempunyai nilai positif dan negatif ada salah satu faktor yaitu pasar modal yang memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal yang merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana memperjualbelikan sekuritas untuk memenuhi kebutuhan nya. Selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (Tandellin, 2007).

Nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) merupakan salah satu indikator makroekonomi yang sangat penting dalam perekonomian. Menurut Cahyono (2002) nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) terhadap Rupiah merupakan gambaran dari nilai mata uang Rupiah di mata internasional. Pergerakan dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menjadi *leading indicator* saham karena, pasar mata uang

merupakan pesaing bagi pasar saham. Selanjutnya, kinerja Dolar AS mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan emiten besar.

Hal lain yang berdampak terhadap kinerja perekonomian adalah krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia di tahun 1998 dan 2008, meskipun krisis moneter tidak terlalu mempengaruhi kerja di pasar modal tetapi dampak dari krisis tersebut masih mempengaruhi meskipun tidak terlalu parah menyerang pasar modal dibandingkan dengan lembaga lembaga pendanaan jangka pendek seperti sektor perbankan yang sangat terpuruk dengan adanya krisis. Krisis ini menjadikan kinerja perekonomian tidak stabil dan menjadikan para investor akan berpikir ulang untuk melakukan investasi.

Beberapa studi empiris yang meneliti hal ini diantaranya, King dan Levine (1993), Khan dan Senhaji (2000), menemukan bahwa perkembangan pasar modal memiliki peran penting terhadap perekonomian. F.T.Kolapo dan AO. Adaramola (2012) dalam penelitian yang dilakukan di Nigeria dengan menggunakan data dari tahun 1990 sampai dengan 2010 memberi penjelasan jika pasar modal memiliki signifikansi yang cukup besar untuk mempengaruhi kinerja perekonomian, ada penelitian lain yang dilakukan oleh Dehuan Jin (2009) yang juga menghasilkan hubungan yang positif adanya pasar modal di dalam suatu negara dengan peningkatan kinerja perekonomian di 5 negara dengan mata uang euro.

Disisi yang berseberangan, beberapa argumen dan studi empiris mengemukakan bukti bahwa pasar modal tidak memiliki peran signifikan terhadap sektor perekonomian diantaranya adalah Keynes pada tahun 1930an, Mayer (1988). Studi kasus yang lain menyatakan jika pasar modal tidak memberikan dampak

terhadap kinerja perekonomian oleh Abu Nurudeen (2009). Dari perbedaan pendapat hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka harus dilakukan penelitian kembali tentang “ANALISIS PASAR MODAL TERHADAP KINERJA PEREKONOMIAN” untuk melihat bagaimana dampak pasar modal terhadap perekonomian dengan menggunakan variabel makro. Bagaimanapun dampak dari pasar modal juga akan kembali ke perekonomian Indonesia dan kembali terhadap kebijakan yang akan ditentukan oleh pemerintah dan harus tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka diambil permasalahan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kinerja perekonomian yang dicerminkan dari nilai (GDP, Inflasi, Sukubunga dan Nilai Tukar) terhadap pasar modal dengan variabel nya IHSG (*Indeks Harga Saham Gabungan*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian ini adalah:

Menganalisis pengaruh kinerja perekonomian yang dicerminkan dari (GDP, Inflasi, Sukubunga dan Nilai Tukar) terhadap pasar modal dengan variabel nya IHSG (*Indeks Harga Saham Gabungan*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja perekonomian terhadap pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan (khususnya Pemerintah) dan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menganalisis pasar modal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan kondisi lapang yang sebenarnya dan selain itu juga penelitian ini bisa menjadi tambahan atau wawasan bagi para peneliti yang lain.

1.5 1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, kerangka pemikian dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian

Bab IV Hasil dan pembahasan

Hasil dan pembahasan, menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian.

Bab V Penutup

Penutup, bab ini menyajikan secara singkat saran dan kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan.